**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat aspek kompetensi yang harus dikuasai. Keempat aspek tersebut adalah kompetensi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis**.** Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan-kebudayaan yang ada, mengungkapkan gagasan atau ide dan perasaannya, dan menemukan serta mengembangkan kompetensi analitis dan imajinasi yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Tujuan pengajaran sastra pada tingkat pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang tertera dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini terjadi, karena sampai saat ini pengajaran sastra masih merupakan bagian kecil dari pengajaran bahasa. Disamping itu, ketersediaan guru dengan kelayakan yang memadai pun sangat terbatas. Oleh karena itu, metode pengajaran yang sering digunakan kurang tepat. Hal ini, disebabkan tenaga profesional dalam hal sastra belum biasa melihat lingkungan alam sebagai bahan yang praktis. Sementara pemanfaatan bahan ajar yang tersedia belum dapat dilakukan dengan baik (Adriani, 2009:6).

Keberadaan karya-karya sastra apabila dianggap tidak memberikan manfaat, tidak berguna lagi dalam menafsirkan dan memberikan pemahaman pada masalah-masalah dunia nyata maka pengajaran karya sastra tidak perlu lagi diadakan. Akan tetapi jika relevansi karya sastra dengan dunia nyata dapat ditunjukkan, pengajaran karya sastra harus dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dan mendapatkan ruang yang tepat dan layak pada proses pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat menjadikan pengajaran sastra tidak bisa dipandang sebelah mata dan dapat memberikan sumbangan besar dalam penyelesaian masalah-masalah nyata yang dianggap sulit dalam lingkungan masyarakat (Fitriani,2006:7).

Asyani (2010:10) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kurang kreatifnya guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan memilih metode yang tepat, sarana dan prasarana yang tidak menunjang, serta kurangnya kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pemahaman kesusastraan. Ini merupakan masalah yang kerap ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang harus mendapatkan solusi tepat dalam penanganannya.

Kenyataan lain yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya menulis adalah kurang mendapatkan perhatian meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sekarang. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya kompetensi siswa menulis kurang memadai, termasuk pada pembelajaran sastra. Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah ditentukan pada kemampuan siswa menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menempati kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah (Syafie dalam Slamet, 2009:95).

Salah satu kompetensi yang harus dicapai pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kesusastraan adalah menulis puisi. Menulis puisi menjadi sarana dalam mengungkapkan perasaan penulisnya sehingga memberikan efek kepuasan tersendiri. Menulis puisi bukan hal yang tergolong mudah. Banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi. Berbagai kesulitan dialami pada saat menulis puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin yang membangun sebuah puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu dari kompetensi yang mutlak dicapai dalam pembelajaran sastra. Siswa diharapkan  mampu menuliskan apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah, mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi, dan sesuai karakteristik puisi yang tepat pada proses pembelajaran menulis puisi (Adriani, 2009:10).

Pembelajaran sastra di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya-karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan sastra yang bermutu. Dengan memahami dan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra diharapkan para siswa menjadi manusia yang berkepribadian, sopan dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki aspresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, berimijinasi, berekspresi secara kreatif, baik lisan maupun tulisan (Asyani 2010:10).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Tarigan 1986: 21). Kosasih (2012: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.Bukanlah hal yang mudah untuk menghasilkan sebuah karya dalam menulis yang berkualitas, melainkan dibutuhkan suatu proses yang kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik. Kondisi realitas yang tergambar dari hasil observasi awal terkait kendala yang dialamisiswa kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone antara lain sulitnya menemukan ide, menentukan kata-kata pertama dalam penulisan puisi, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata, dan kurangnya daya imajinasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru hanya memberikan teori tentang puisi dan kurang memberikan pelatihan penulisan puisi yang baik.Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIISMP Negeri 1Salomekko Kabupaten Bone”. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melihat adanya permasalahan pada proses belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi baru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Andi Fitriani (2006) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 3 Makassar Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Makassar belum mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2009) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Dengan Memperhatikan Unsur Persajakan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani dan Adriani ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun, ada pula perbedaannya. Persamaanya ialah sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam menulis puisi, sama-sama menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, perbedaanya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani berdasarkan pengalaman pribadi, penelitian yang dilakukan oleh Adriani memperhatikan unsur persajakan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur fisik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur batin pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur fisik pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1Salomekko Kabupaten Bone.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur batin pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1Salomekko Kabupaten Bone.
3. **Manfaat Penlitian**

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu untuk dijadikan rujukan dalam hal keterampilan menulis puisi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa,diharapkanpenelitian ini mampumeningkatkanketerampilanmenulis puisi.
3. Bagi akademis/lembaga pendidikan dan guru akan dijadikan acuan/pedoman serta menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada penulisan puisi.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan menulis puisidalampembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama, serta memberi pengalaman penelitian.
5. **Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari:

1. Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka pikir.

Tinjauan pustaka terdiri atas, menulis, pembelajaran puisi dan puisi.

1. Bab III berisi variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data,
2. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.
3. Bab V berisi kesimpulan dan saran.